

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan adalah titik penyeberangan darat dan air yang terletak di tepi danau, sungai, atau laut yang digunakan sebagai tempat berlabuh bagi kapal yang berpindah antar tempat. Kendaraan, infrastruktur lalu lintas, dan terminal adalah tiga komponen utama yang membentuk sistem transportasi (Zurkiyah, & Rahmad, 2022). Karena parkir merupakan komponen infrastruktur yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kualitas layanan, pelabuhan juga harus menawarkan layanan parkir kelas satu sebagai bagian dari operasinya. Semua pusat kegiatan harus memiliki tempat parkir yang efisien dan nyaman karena memfasilitasi kelancaran penyelenggaraan acara di sana. Namun, ruang parkir merupakan salah satu problematika yang sering terjadi di pelabuhan.

Karena semua perjalanan kendaraan pribadi biasanya dimulai dan berakhir di tempat parkir, parkir merupakan bagian penting dari sistem transportasi. Parkir pada dasarnya memenuhi permintaan publik yang awalnya dimaksudkan untuk dipenuhi (Irfayanti, & Wibisono, 2024). Kenyamanan dan keamanan sangat dipengaruhi oleh terdapat fasilitas parkir di pelabuhan. Pengunjung sangat diuntungkan ketika ada alternatif parkir yang bersih, aman, dan mudah diakses di dekat pintu masuk pelabuhan (Tama *et al.*, 2021). Pengaturan yang terencana dengan baik dan ruang parkir yang cukup tidak akan menghalangi mobil lain.

Salah satu pulau di Indonesia yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kabupaten Rote Ndao, sebuah wilayah yang sudah dilengkapi dengan fasilitas pelabuhan oleh pemerintah untuk mempermudah koneksi dengan daerah lain. Selain itu, Kabupaten Rote Ndao menikmati popularitas yang signifikan di kalangan wisatawan, terutama dari luar daerah. Menurut data tahun 2022, total total pengunjung kapal laut di semua pelabuhan di Kabupaten Rote Ndao mencapai 1.227 (<https://rotendaokab.bps.go.id/publikasi.html>). Di antara pelabuhan-pelabuhan di Rote, Pelabuhan Baa menonjol sebagai titik masuk dan keluar utama bagi penumpang dari berbagai daerah, menjadikannya komponen vital bagi kegiatan ekonomi dan pariwisata di Pulau Rote.

Lonjakan pengunjung sudah menyebabkan peningkatan total kendaraan, yang menciptakan permintaan akan ruang parkir yang mencukupi dan petugas parkir untuk

mengawasi arus kendaraan yang berada di dan keluar area tersebut. Terdapat parkir harus secara mencukupi memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan, untuk meningkatkan kualitas dan mendukung kegiatan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan saat ini di Pelabuhan Baa adalah kurangnya ruang parkir dan tidak adanya peraturan mengenai kapasitas parkir dan tidak memiliki garis parkir pemisah antara kendaraan yang satu dan yang lainnya, sehingga menimbulkan ketidakteraturan kendaraan yang menggunakan parkir di Pelabuhan Baa, seperti terjadinya parkir miring yang kerap kali membuat pengguna lain menjadi kesulitan untuk memanfaatkan ruang kosong yang ada disampingnya.



Gambar 1. 1 Tempat Studi, Pelabuhan Bahari

Karena hampir semua aktivitas membutuhkan fasilitas parkir, problematika parkir yang terlihat di tempat studi ini sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut. Karena ada korelasi eksklusif antara peningkatan volume lalu lintas dan peningkatan permintaan ruang parkir, area parkir yang dibutuhkan harus mencukupi. Terdapat atau kebutuhan lahan parkir bertindak sebagai indikator kinerja utama sistem, yang menjadi dasar studi ini **“Evaluasi Kapasitas Lahan Parkir Pada Pelabuhan Baa, (Studi Kasus: Pelabuhan Bahari, Kabupaten Rote Ndao).**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pembahasan mengenai problematika diatas, maka problematika yang diteliti melalui studi ini adalah di bawah ini:

1. Bagaimana kinerja parkir di Pelabuhan Baa, Kabupaten Rote Ndao?
2. Bagaimana kebutuhan parkir kendaraan saat ini di pelabuhan Baa?
3. Bagaimana solusi pengendalian parkir di Pelabuhan Baa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi di bawah ini:

1. Mengetahui kinerja parkir di Pelabuhan Baa
2. Mengetahui kebutuhan tempat parkir kendaraan di Pelabuhan Baa saat ini
3. Mengetahui solusi pengendalian parkir di Pelabuhan Baa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dilaksanakan studi pada area parkir di Pelabuhan Baa ini adalah:

1. Memberikan saran sebagai kebijakan dan pertimbangan ketika mengatur pembuatan tempat parkir di Pelabuhan Baa dengan konfigurasi merujuk pada kebutuhan.
2. Memberikan informasi teknis tentang pentingnya kebutuhan tempat parkir untuk memprediksi perluasan area parkir Pelabuhan Baa.

1.5 Batasan Masalah

Sesuatu yang dibatasi melalui studi ini antara lain:

1. Kawasan yang dievaluasi meliputi area parkir Pelabuhan Baa,
2. Tipe kendaraan yang dievaluasi adalah sepeda motor, kendaraan kecil dan kendaraan besar.
3. Perencanaan area parkir atau direkomendasikan penanganan problematika yang terjadi dilihat dari hasil peninjauan di lapangan dan analisa data.
4. Perhitungan unit ruang parkir disesuaikan pada aturan Unit Ruang Parkir (SRP).

1.6 Keterkaitan Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Keterkaitan Dengan Studi Terdahulu

No	Nama Studi dan Judul Studi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nuzul Wahyunita R, Harnen Sulistio, Agus Suharto (Universitas Brawijaya 2015) Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir di Kampus Universitas Brawijaya	Studi terdahulu dan studi sekarang membahas tentang kebutuhan parkir pada keadaan sekarang	Studi terdahulu membahas tentang pembuatan model kebutuhan parkir untuk 5 tahun kedepan, sedangkan studi sekarang membahas tentang kinerja parkir saat ini di Pelabuhan Baa	Merujuk pada investigasi, diketahui bahwa Universitas Brawijaya saat ini memiliki 624 SRP untuk parkir kendaraan dan 5.902 SRP untuk parkir sepeda motor.
2	Gun Gun Gunadi (Universitas Pendidikan Indonesia 2014) Studi Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir	Membahas tentang batasan problematika yang sama yakni Kawasan yang dievaluasi hanya meliputi area tempat tersebut	Studi ini membahas sisi parkir yang tepat dari jalan, sedangkan studi ini berkonsentrasi pada kinerja parkir di Pelabuhan Baa.	Merujuk pada kajian, terdapat 881 kendaraan ban dua dengan akumulasi tertinggi, dan terdapat 76 kendaraan ban empat dengan akumulasi tertinggi. Kapasitas area parkir yang dibutuhkan, yakni $881 \text{ RSP} = 1321,5 \text{ m}^2$ dan $76 \text{ SRP} = 874 \text{ m}^2$, didasarkan pada beban akumulasi puncak ini, menghasilkan total ruang parkir sebanyak $2195,5 \text{ m}^2$.

3	Joko Supriyanto, Sri Wiwoho Mudjanarko (Universitas Narotama 2015) Evaluasi Kinerja Parkir di RSUD Haji Surabaya	Studi terdahulu dan penelitian sekarang membahas tentang mengevaluasi lahan parkir pada tempat peninjauan	Studi terdahulu membahas tentang perencanaan perhitungan tarif parkir umum untuk semua kendaraan, sedangkan studi sekarang membahas tentang kebutuhan parkir kendaraan di Pelabuhan Baa	Menurut hasil penelitian, terdapat kekurangan 64 tempat parkir pada kendaraan dan 241 tempat parkir untuk sepeda motor. Untuk itu rekomendasi yang Pengelola parkir RSUD Haji Surabaya akan menyiapkan area parkir sepeda motor baru seluas 550m ² dan area parkir mobil seluas 1100m ² .
---	---	---	---	---